

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Permasalahan transportasi sampai saat ini merupakan masalah utama, dimana berbagai alternatif transportasi yang ada saat ini semakin beragam. Transportasi dapat diartikan sebagai usaha memindahkan, menggerakkan, mengangkut, atau mengalihkan suatu objek dari satu tempat ke tempat lain, dimana di tempat lain ini objek tersebut lebih bermanfaat atau dapat berguna untuk tujuan – tujuan tertentu (Miro, 2005). Transportasi merupakan sarana dan kebutuhan dasar bagi setiap orang untuk melakukan pergerakan dari satu tempat ke tempat lainnya dalam aktifitasnya sehari - hari. Hal tersebut tercermin pada semakin meningkatnya kebutuhan akan jasa transportasi umum.

Semakin meningkatnya kebutuhan akan jasa transportasi umum, maka pengguna jasa transportasi umum akan semakin selektif dalam memilih alternatif moda transportasi mana yang paling menguntungkan untuk digunakan sebagai sarana pemenuhan kebutuhan. Dimana kebutuhan sehari-hari setiap orang sangatlah berbeda, hal ini disebabkan karena tujuannya yang berbeda antara satu sama yang lainnya, oleh karena itu tingkat pelayanan, biaya perjalanan, dan waktu tempuh perjalanan merupakan salah satu aspek utama bagi setiap orang dalam menentukan pilihan moda transportasi mana yang akan dipakai. Secara sederhana moda transportasi berkaitan dengan jenis transportasi yang digunakan (Tamin, 2000).

Seperti yang telah diketahui, semakin beragamnya jenis moda transportasi yang dapat digunakan oleh pelaku perjalanan menjadikan pemilihan suatu moda transportasi sebagai tahapan yang terpenting dalam perencanaan dan kebijakan transportasi. Menurut Tamin (2000), permasalahan dalam pemilihan moda transportasi merupakan suatu permasalahan yang sulit untuk diidentifikasi. Dalam hal ini semua dipengaruhi oleh faktor yang sulit diidentifikasi misalnya: keamanan, kenyamanan, ketersediaan moda transportasi dan lainnya (Tamin, 2000). Sehingga untuk itu perlu didukung oleh sebuah moda transportasi yang efisien baik waktu maupun biaya serta bisa memberikan pelayanan yang diinginkan oleh masyarakat. Selain itu juga diperlukan sarana transportasi yang berkembang mengikuti kondisi saat ini yang timbul di masyarakat, seperti yang telah terjadi di Wilayah Porong Kabupaten Sidoarjo.

Porong merupakan sebuah Kecamatan di Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Porong terletak sekitar 12 kilometer di sebelah selatan pusat Kota Sidoarjo. Dimana pola pergerakan masyarakat Porong sangat membutuhkan sarana transportasi penghubung untuk mereka melakukan pergerakan khususnya ke Kota Surabaya. Mengenai sarana transportasi umum yang dapat menghubungkan Porong khususnya dengan Kota Surabaya tersebut, masyarakat Porong dapat memilih beberapa alternatif pilihan moda transportasi umum diantaranya yaitu moda transportasi Bus Trans Gerbang Kertausila dan Kereta Api Komuter. Kedua jenis moda transportasi umum ini termasuk dalam kategori moda transportasi darat yang berbeda karakteristiknya.

Untuk pilihan moda transportasi Bus, pada tahun 2015 Pemerintah Kota Sidoarjo yang bekerja sama dengan Dinas Perhubungan telah meresmikan angkutan

umum Bus Trans Sidoarjo yang disebut Bus Trans Gerbang Kertausila. Berdasarkan informasi resmi dari alamat *web* Dinas Perhubungan Kabupaten Sidoarjo, diketahui bahwa Bus Trans Gerbang Kertausila melayani rute keberangkatan mulai Terminal Porong sampai Terminal Purabaya, dengan jadwal keberangkatan setiap 15 menit sekali. Tarif layanan pada pengoperasian Bus Trans Gerbang Kertausila untuk umum yaitu Rp. 6.000,-. Waktu operasional Bus Trans Gerbang Kertausila adalah mulai pukul 05.30 WIB (dari masing – masing terminal asal/tujuan) dan dilayani oleh 30 armada.

Sedangkan untuk pilihan moda transportasi Kereta Api Komuter yang sudah cukup lama beroperasi tersebut melayani rute keberangkatan mulai Stasiun Porong sampai Surabaya, dengan jadwal keberangkatan tiga kali dalam sehari. Tarif layanan pada pengoperasian Kereta Api Komuter Porong – Surabaya yaitu Rp. 5000. Waktu operasi Kereta Api Komuter Porong – Surabaya adalah setiap 8 jam sekali yaitu pukul 06.00 WIB untuk jadwal keberangkatan pagi, pukul 13.00 WIB untuk jadwal keberangkatan siang, dan pukul 19.45 WIB untuk jadwal keberangkatan malam.

Dari segi kapasitas, moda transportasi Kereta Api Komuter lebih efisien dalam hal memindahkan manusia dan barang dibandingkan moda transportasi Bus, akan tetapi dari segi mobilitas moda transportasi Bus dapat bergerak kapan saja, sedangkan moda transportasi Kereta Api Komuter dibatasi oleh jadwal keberangkatan. Pada rute Porong – Waru jumlah perjalanan yang dilakukan oleh pelaku perjalanan cukup besar. Hal tersebut dapat disimpulkan berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di Terminal Purabaya dan Stasiun Waru. Dimana rute ini memegang peranan penting dalam aktifitas masyarakat sehari – hari seperti bekerja di Kota Surabaya serta aktifitas lain yang mendorong masyarakat untuk

melakukan perjalanan, oleh karena itu moda transportasi Bus Trans Gerbang Kertarusila dan Kereta Api Komuter adalah dua moda transportasi yang saling berkompetisi untuk meraih pangsa pasar dari pelaku perjalanan tersebut. Dengan demikian, keunggulan yang ditawarkan oleh masing masing moda transportasi Bus Trans Gerbang Kertarusila dan Kereta Api Komuter menimbulkan berbagai alasan dan pertimbangan – pertimbangan yang dapat mendasari pelaku perjalanan dalam melakukan pemilihan moda pada kedua moda transportasi yaitu antara Bus Trans Gerbang Kertarusila dengan Kereta Api Komuter, baik itu pertimbangan mengenai biaya, waktu tempuh, maupun jadwal keberangkatan. Pemilihan moda transportasi yang terjadi antara kedua moda adalah sangat dipengaruhi oleh karakteristik dan keandalan dari moda yang bersangkutan. Sehingga untuk melakukan suatu upaya perbaikan dan peningkatan pelayanan dari moda transportasi tersebut, tentunya harus diketahui perilaku pelaku perjalanan terlebih dahulu. Dalam hal ini yaitu mengetahui karakteristik pelaku perjalanan yang melakukan pergerakan dari Porong menuju Waru, serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaku perjalanan dalam menentukan jenis moda transportasi yang akan mereka gunakan. Dengan mengetahui hal tersebut, maka akan lebih mudah untuk meningkatkan pelayanan dari masing-masing moda transportasi tersebut.

Berdasarkan kondisi di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang transportasi untuk rute Porong – Waru dengan studi berjudul “Studi Pemilihan Moda Transportasi Antara Bus Trans Gerbang Kertarusila Dengan Kereta Api Komuter Rute Porong – Waru”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Faktor - faktor apa saja yang mempengaruhi pemilihan moda transportasi antara Bus Trans Gerbang Kertausila dengan Kereta Api Komuter pada rute yang ditinjau?
2. Bagaimana karakteristik pengguna moda transportasi Bus Trans Gerbang Kertausila dan Kereta Api Komuter pada rute yang ditinjau?
3. Berapakah nilai probabilitas pemilihan moda transportasi Bus Trans Gerbang Kertausila dan Kereta Api Komuter pada rute yang ditinjau?

1.3. Tujuan Penelitian

Dengan melihat permasalahan yang telah dijelaskan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi pemilihan moda transportasi antara Bus Trans Gerbang Kertausila dengan Kereta Api Komuter pada rute yang ditinjau.
2. Mengetahui karakteristik pengguna moda transportasi Bus Trans Gerbang Kertausila dan Kereta Api Komuter pada rute yang ditinjau.
3. Mendapatkan nilai probabilitas pemilihan moda transportasi Bus Trans Gerbang Kertausila dan Kereta Api Komuter pada rute yang ditinjau.

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya yaitu:

1. Bagi peneliti :

Memberikan pengetahuan baru mengenai karakteristik dan faktor - faktor apa saja yang mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pelaku perjalanan dalam pemilihan moda transportasi. Dalam hal ini khususnya untuk pelaku perjalanan yang memilih moda transportasi antara Bus Trans Gerbang Kertausila dengan Kereta Api Komuter pada rute perjalanan Porong – Waru.

2. Bagi pembaca :

Menambah wawasan mengenai sejauh mana karakteristik dan atribut - atribut yang disediakan oleh masing – masing moda yang dapat mempengaruhi pelaku perjalanan dalam pemilihan moda transportasi, serta apabila pembaca akan melakukan penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai pembandingan untuk mengembangkan serta memperkuat mengenai penelitian selanjutnya.

1.5. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan, agar tidak menyimpang dari permasalahan yang akan dibahas, terdapat beberapa batasan masalah dalam penelitian ini, berikut batasan-batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini dilakukan pada rute perjalanan dari Porong – Waru.
2. Pemilihan moda transportasi dilakukan hanya terhadap moda Bus Trans Gerbang Kertausila dan Kereta Api Komuter rute Porong – Waru.

3. Penelitian ini hanya ditinjau dari segi pengguna sebagai pelaku perjalanan.
4. Model pemilihan moda transportasi menggunakan model logit binomial
5. Yang digunakan untuk analisis data dalam menganalisa prefensi pelaku perjalanan yaitu *teknik stated preference* dengan skala *rating*.

1.6. Lokasi Penelitian

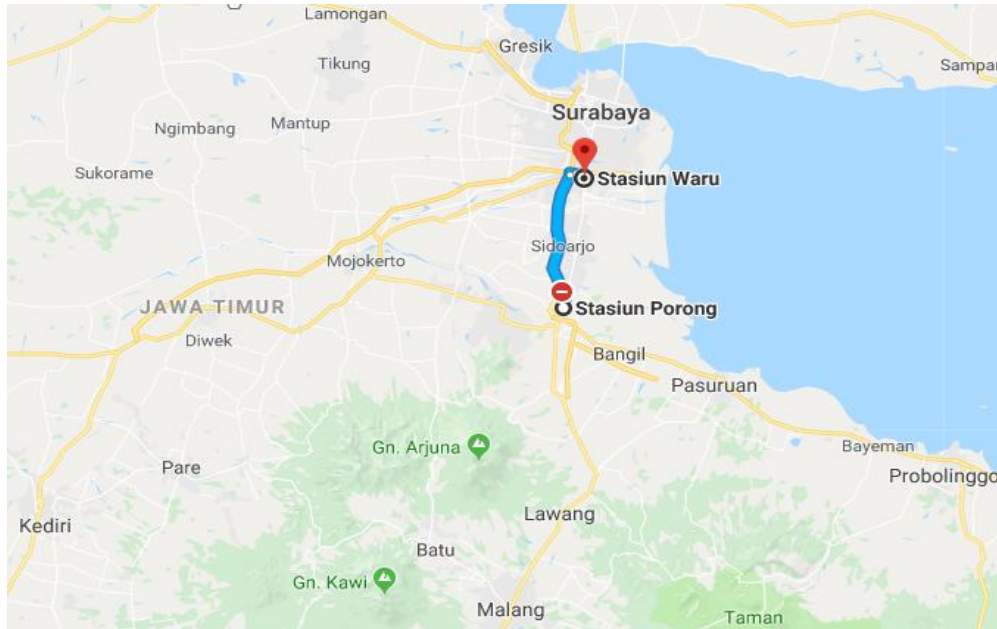
Rute perjalanan Bus Trans Gerbang Kertasusila dimulai dari Terminal Porong sampai Terminal Purabaya dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut :



Sumber : *Google maps*

Gambar 1.1. Denah lokasi rute perjalanan Bus Trans Gerbang Kertasusila.

Sedangkan rute perjalanan Kereta Api Komuter dimulai dari Stasiun Porong sampai Stasiun Waru dapat dilihat pada gambar 1.2 berikut :



Sumber : *Google maps*

Gambar 1.2. Denah lokasi rute perjalanan Kereta Api Komuter.